

**PENGEMBANGAN DESA AGROWISATA MELALUI PENINGKATAN
KERJASAMA ANTAR DESA DAN INOVASI PRODUK UNGGULAN LOKAL**

Tobirin¹, Bambang Tri Harsanto², Wahyuningrat³, Dwiyanto Indiahono⁴

^{1,2,3,4}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Soedirman

tobirin@unsoed.ac.id, bambang.harsanto@unsoed.ac.id, wahyuningrat@unsoed.ac.id,

dwiyanto.indiahono@unsoed.ac.id

ABSTRACT

Village development is intended to improve the welfare of rural communities. However, the small economic scale of the area in each village requires each village to work together if they want to improve the village economy to improve the welfare of their people. For this reason, an inter-village cooperation model is needed as a reference for each village if it will carry out inter-village cooperation. Based on the results of research shows that cooperation between villages is not always successful, there are obstacles in cooperation between villages in developing agrotourism villages. This finding is used as a basis for community service activities in developing agrotourism villages. The main problem of this activity is that the implementation of cooperation, namely BUMDESMA as the implementing actor for the success of agrotourism village development, is faced with governance problems and unclear business plans. As a result, cooperation between villages in the development of agrotourism has experienced obstacles. Therefore, community service is needed through the development of agrotourism villages through increasing the capacity of BUMDES, village officials, tourism-aware community groups, and the development of local superior product innovations. It is hoped that with this community service activity, agrotourism villages will be realized as a means of improving the welfare of rural communities

Keywords; agrotourism, cooperation between villages, superior products

A. PENDAHULUAN

Desa agrowisata merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang berbasis pada potensi sumber daya alam dan kearifan lokal di suatu daerah. agrowisata Salah satu bentuk pariwisata yang sedang populer, pengunjung dapat menikmati keindahan alam sekitar pertanian. Artinya, segala hal yang terkait dengan pertanian, mulai dari kegiatan petani, pemandangan, produksi, teknologi, hingga budaya lokal, dapat menjadi daya tarik pariwisata. Seperti tujuan pariwisata pada umumnya, agrowisata juga bertujuan untuk memajukan perekonomian masyarakat, terutama melalui peningkatan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan peluang usaha. Oleh karena itu, pengembangan agrowisata membutuhkan serangkaian

langkah, termasuk identifikasi potensi, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi (Reflis, Sukiyono, and Agusti 2023).

Agrowisata adalah bentuk wisata yang mengintegrasikan elemen-elemen dari kegiatan pertanian. Secara sederhana, agrowisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengunjungi area pertanian dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau untuk mempelajari daya tarik unik dari tempat yang dikunjungi. Melalui pengembangan agrowisata, diharapkan akan terjadi dampak positif dengan adanya aliran dana langsung dari sektor pariwisata kepada petani di pedesaan melalui transaksi ekonomi antara komunitas petani dan wisatawan (Alfiati et al. 2023). Tujuannya adalah agar sektor primer, yaitu pertanian, tidak semakin terpinggirkan dan ditinggalkan oleh generasi muda. Sebaliknya, sektor ini diharapkan dapat terus berkembang dengan adanya tambahan nilai dari keterlibatan sektor pariwisata. Secara lebih luas tujuan dari desa agrowisata adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, melalui peningkatan sektor pertanian dan kepariwisataan.

Salah satu kunci sukses dalam pengembangan agrowisata adalah kerjasama antar desa dan inovasi dalam mengembangkan produk unggulan local. Adapun secara kelembagaan juga penting untuk dikembangkan, sebagaimana hasil PKM tahun pertama manajemen kerjasama tiga desa ini telah diberikan kepada BUMDESMA "Agro Tri Rahayu". Kegiatan kerjasama mengalami beberapa kendala. Dana operasional baru dipergunakan untuk menyewa kantor BUMDESMA serta membeli perabot dan perlengkapan kantor. Meskipun hampir tiga tahun kegiatan kerjasama antar desa telah berjalan, program-program lain yang telah direncanakan belum dapat dilaksanakan.

Sesuai hasil kersama antar desa tersebut, diperlukan PKM berbasis riset yang berfokus pada peningkatan kapasitas kelembagaan BUMDesma, kapasitas aparat desa dalam mengembangkan desa agrowisata berbasis Kawasan dengan program programnya yang meliputi pelatihan pengelolaan manajemen wisata tahap awal dan pemetaan potensi desa. Di tahap kedua menekankan pada pengembankan ekonomi kreatif melalui peningktatan profesioanlisme manajemen desa Agrowisata. Berdasarkan asumsi tersebut dikembangkan pelatihan dan pendampingan manajemen wisata tahap kedua dan pengembangan jejaring kolaboratif desa

agrowisata yang sudah berhasil menjaga keberlanjutan usahanya. Secara lebih lanjut tujuan PKM berbasis Riset Tahap Kedua bertujuan mengimplemntasikan dan merumuskan keberlanjutan pengembangan desa agrowisata berbasis Kawasan.

B. METODE

Strategi dan metode yang dilakukan dalam pengembangan desa agrowisata di Kawasan Kendeng, Desa Kemawi, Klinting dan Tanggeran Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas adalah melalui pendampingan dan pelatihan. Pada tahapan kedua atau kegiatan lanjutan di tahun 2023 kegiatannya dilakukan melalui pendampingan, pelatihan, dan pengembangan mitra jejaring kolaborasi dalam mewujudkan desa ageowisata. Didasarkan pada analisis situasi dan permasalahan mitra, maka diperlukan metode pendekatan atau langkah solusi untuk mengatasi permasalahan kegagalan dalam pengembangan desa agrowisata adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Metode, solusi dan strategi pengembangan agrowisata berbasis kawasan

No	Aspek yang Dikembangkan	Rencanan Program
1.	Pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan produk local Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan ekonomi kreatif melalui pemanfaatan produk local b. Pelatihan kewirausahaan dan kapasitas manajemen usaha c. Pendampingan pembukuan dan manajemen usaha d. Meningkatkan kemampuan kelompok sadar wisata melalui Usaha produktif berkelanjutan dengan pemanfaatan unggulan produk local e. Pelatihan dan pendampingan manajemen pengelolaan agrowisata f. Mengembangkan kemitraan usaha dengan mitra bidang wisata
2.	Pengembangan dan Keberlanjutan Desa Wisata Berbasis Kawasan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menjalin jejaring dan benchmarking study dengan BUMDESMA, lembaga pemerintah mitra melalui pengembangan usaha produktif unggulan dan manajemen usaha BUMDES b. Menyusun agenda bersama Dalam rangka momen wisata

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kerjasama Antar Desa di Kawasan Pegunungan Kendeng Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pengembangan Agrowisata

Mengembangkan Desa wisata yang berorientasi pada agrowisata dapat bervariasi tergantung pada kondisi daerahnya. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui proses kolaborasi stakeholder dalam mengembangkannya, selain memanfaatkan potensi alam yang ada di kawasan desa tersebut. Berjejaring antar kawasan desa tersebut penting, apapun konsep pengembangan wisatanya, apalagi pengembangan agrowisata di mana pengembangan produk wisata harus mengutamakan pelestarian lingkungan dan warisan budaya masyarakat, serta memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi komunitas lokal.(Nur'ainiza Sitorus and Supsiloni 2023).



Gambar 1: Potensi Wisata Watu Lintang dan Alas Amba

Kawasan Pegunungan Kendeng merupakan wilayah desa yang memiliki potensi yang cukup menjanjikan, tetapi belum dikelola secara optimal. Pada kegiatan PKM tahap 1 telah mengidentifikasi potensi yang perlu dikembangkan dari sarana wisata, kegiatan ekonomi kreatif yang mendukung wisata desa agrowisata serta antusias warga yang ingin desanya maju. Contohnya Desa kemawi memiliki potensi tanaman obat tradisional yang langka dan perlu dikembangkan. Kemukus, tanaman rempah unggulan dari Desa Kemawi, dikenal dengan nama latin Piper Cubeba. Tanaman ini memiliki beragam manfaat dalam bidang pengobatan, sehingga sangat diminati oleh industri obat tradisional. Buah kemukus telah terbukti berkhasiat untuk

mengatasi penyakit gonore, infeksi menular seksual, bronkitis, disentri, peradangan pada selaput lendir saluran kemih, gangguan pencernaan, dan masalah diare. Selain itu, buah kemukus juga digunakan dalam ramuan untuk meredakan sesak napas, menghilangkan bau mulut, memperlancar dahak, meningkatkan produksi urin, mengatasi infeksi saluran kemih, diabetes, serta sebagai tonik penghangat tubuh. Selain manfaat medisnya, kemukus juga berperan sebagai rempah pengharum dan penyedap masakan.

Potensi tersebut didukung pula oleh potensi alam Curug Gemawang, Alas Amba, petilasan dan masih banyak yang belum di gali termasuk adalah kampung Sodong yang terpencil dan memiliki keunikan. Di Sisi lain desa Klinting dan Tanggeran juga menarik untuk dikembangkan selain memiliki tempat wisata yang dikembangkna desa seperti Watu lintang, Giri Kendheng Culture Park. Gatotkaca Redland Pass. Di Tanggeran Posesi Jamasan di tempat petilasan yang diketuai oleh paguyuban Padmo jati yang diselenggarakan setiap bulan Maulud kalender Aboge merupakan tradisi yang digelar setiap tahun.

Potensi ini telah dikembangkan bersama sebagai satu kawasan yaitu pegunungan Kendeng. Konsep yang dibangun sejak penelitian dasar dan PKM tahap 1 berorientasi pada maju bersama untuk mengembangkan konsep desa agrowisata berbasis kawasan. Namun demikian masih terdapat kendala dari aspek kelembaggan BUMDESMA yang dipercaya sebagai Lembaga desa yang menaungi ke tiga desa tersebut belum optimal. Ketua BUMDESMA Agro Tri Rahayu masih berfokus pada pengembangan wisata dan produk lokal yang terfokus pada desa masing-masing.

PKM Tahap ke dua secara bertahap mengembangkan konsep agrowisata berbasis kawasan dengan menjalin Kerjasama dengan berbagai pihak, diantaranya adalah penggiat wisata Banyumas, BUMDES Desa Winduaji, Pemeritah Kecamatan, perguruan tinggi Hasilnya pendampingan dan pelatihan mengembangkan potensi desa di Alas Amba untuk tempat wisata yang menjanjikan, maka disiapkan peraturan desa untuk Kerjasama dengan pihak ke tiga yaitu Perhutani, draf bussines plan, usaha lokal dengan membuat café di Tengah hutan melalui pengembangan kopi lokal. Upaya ini terus dilakukan dengan mendorong diselenggarakannya event kegiatan seperti camping, jalan sehat, triil trabas, minum kopi 1000 cup dan kegiatan lain yang menudkung pengembangan agrowisata.

Sementara itu di Desa Klinting didorong pendampingan yang melibatkan berbagai pihak, didalamnya adalah keterlibatan BUMDES Winduji Kabupaten Brebes yang berupaya mengembangkan Kerjasama untuk bersama mengembangkan potensi yang ada. Maka diadakan pelatihan untuk manajemen usaha BUMDES, kegiatan event organizer, pengembangan keasadaran media sosialisasi melalui media sosial dengan jargon satu orang satu konten.

Kegiatan ini mendorong Kawasan pegunungan Kendeng termotivasi mengembangkan desanya. Geliat partisipasi dan keinginan warga untuk terus maju menjadi catatan yang penting dalam membangun kesadaran dan partisipasi warga. Hal ini penting mengingat partisipasi warga menjadi kunci dan pokok permasalahan yang belum terselesaikan. Sebagaimana hasil kajian yang telah disampaikan bahwa kawasan pegunungan Kendeng masih dihadapkan pada semangat egosektoral yang hanya mau menembangkan desanya sendi tanpa Kerjasama dan proses kolaborasi yang saling menguntungkan. Alasannya birokrasi yang rumit dan dampak kegiatan yang tidak merata menyebabkan Masyarakat desa enggan untuk bekerjasama (Tobirin et al. 2023).

Diperlukan kesadaran bersama potensi yang dimiliki seperti unggulan lokal duren bawor, tanaman obat tradisional, alpukat yang baru dikembangkan, hasil produk kerajinan tangan seperti minuman, kain lurik penting untuk dikembangkan melalui kolaborasi yang berkesinambungan.

Pelatihan meningkatkan keterampilan dan Pengembangan Manajemen Agrowisata Berbasis Kawasan

Desa Agrowisata mengoptimalkan potensi pariwisata di pedesaan dengan menekankan pada pemanfaatan sumber daya alam dan aktivitas pertanian sebagai daya tarik utama. Selain memberikan pengalaman wisata yang unik, Agrowisata juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Proses Pengembangan Agrowisata berbasis kawasan melalui beberapa focus perhatian, diantaranya adalah pengelolaan keuangan menjadi aspek penting dalam pengembangan Desa Agrowisata, termasuk dalam memastikan pengelolaan pendapatan dan pengeluaran yang tepat serta menjaga transparansi dalam penggunaan sumber daya dari kegiatan pariwisata. (Astuti, Kurnianingsih, and Farida 2023).

Teknologi dalam pemanfaatan media sosial juga penting untuk materi pelatihan manajemen pengembangan desa agrowisata, hal ini selaras dengan perkembangan media sosial telah menjadi alat baru untuk mempromosikan destinasi wisata. Pertumbuhan cepat media sosial sebagai platform untuk mencari informasi dan sarana komunikasi terkait perjalanan telah terbukti berpengaruh terhadap keputusan individu untuk melakukan perjalanan wisata. Peran kunci dari media sosial adalah sebagai sumber informasi yang membantu wisatawan dalam setiap fase pengambilan keputusan perjalanan. Dalam setiap langkah perjalanan, wisatawan mengandalkan informasi dari media sosial untuk melakukan aktivitas yang diperlukan. (Meiriyanti, Sijabat, and Nastiti 2023)



Gambar 2: Pelatihan Pengembangan manajemen wisata melalui penataan administrasi desa dan status badan hukum Masyarakat desa hutan

Pelatihan yang dilaksanakan pada PKM tahap ke dua memiliki makna keberlanjutan pada kegiatan I, dan masih berfokus pada manajemen wisata dan jaringan Kerjasama Manajemen wisata yang kedua dikembangkan pelatihan tentang rintasa prosedur Kerjasama, diversifikasi kegiatan wisata, modal awal yang perlu disediakan serta kelengkapan birokrasi yang dibutuhkan untuk pengembangan wisata.

Pelatihan diikuti oleh pengurus BUMDESMA, Deswita, Pokdarwis, karang taruna dan perangkat desa. Hasil dari pelatihan tersebut berupaka komitmen masing masing pihak untuk mengembangkan agriowosata lebih aktif. Terutama mengembangkan produk lokal yang sudah memiliki kemasan cukup menarik, seperti kopi dan gula semut sebagai produk andalan yang prospektif untuk dikembangkan secara bersama sama. Selain tanaman yang tidak pernah mati adalah tanaman Duren menjadi produk unggulan yang belum dikembangkan dengan baik dalam paket wisata petik Duren.

Keberlanjutan dan Kebermanfaatan Pengembangan Agrowisata

Terdapat beberapa kondisi yang diinginkan dalam menjaga keberlanjutan lingkungan pariwisata. Hal-hal ini meliputi pemeliharaan lingkungan sekitar dan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan, sambil mengembangkan destinasi wisata dalam bentuk agrowisata. Proses pembangunan dan pengembangan agrowisata ini membutuhkan keseimbangan antara penawaran dan permintaan agar dapat berlangsung secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penting untuk para wisatawan mengetahui dan menyadari keberadaan agrowisata ini sehingga dapat memilihnya sebagai tujuan kunjungan. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap wisata secara cepat dan luas adalah melalui penggunaan media, termasuk media sosial. (Dewi Fadila et al. 2023)



Gambar 3. Potensi Produk Lokal dan Potensi Wisata

Keberhasilan kegiatan tentunya ditentukan oleh seberapa besar manfaat dari kegiatan tersebut bagi Masyarakat. Hal inilah yang menentukan keberlanjutan aktivitas pengembangan agrowisata di kawasan Kendeng, Kebermanfaatan dengan hadirnya tempat wisata baru belum optimal dirasakan oleh Masyarakat sekitar, pengembangan produk lokal baru bisa dinikmati oleh pendatang yang jumlahnya terbatas dan pada event tertentu. Oleh karena itu kebermanfaatan kegiatan secara massif melibatkan banyak pihak yang terdekat adalah apa yang bisa dirasakan dengan hadirnya tempat tempat wisata di desa apakah sekedar formalitas ataukah menjadi kebutuhan yang sebenarnya, inilah tantangannya dalam mengadakan program PKM tahap ke dua yang didanai oleh LPPM UNSOED.

Kegiatan PKM telah dilaksanakan namun masih banyak kendala yang belum terselesaikan sebagaimana pada tahapan pertama. Masyarakat yang masih enggan

untuk berpartisipasi terutama untuk membiayai kegiatan sendiri belum terdorong secara optimal, Masyarakat masih menggantungkan kegiatan pada program yang terbatas dari aspek pelaksanaan dan keberlanjutan anggaran. Selain itu meindset untuk mengembangkan agrowisata masih menjadi kendala, pelatihan dan penembangan tidak dimanfaatkan secara optimal untuk merumuskan dan merencanakan kegiatan mandiri yang dapat dilaksanakan pasca kegiatan PKM dari UNSOED.

C. SIMPULAN

Pengembangan desa agrowisata melalui peningkatan kerjasama antar desa dan inovasi produk unggulan lokal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Dengan memanfaatkan kekuatan kolaborasi antar desa dan mengembangkan produk-produk lokal yang unggul, desa agrowisata dapat menjadi destinasi pariwisata yang menarik dan berkelanjutan. Namun demikian masih terdapat berbagai kendala yang belum terselesaikan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, Siska, Emi Sukmawati, Iwan Setiawan, and Universitas Prabumulih. 2023. "Pelatihan Pemasaran Digital Dan Pengemasan Produk Untuk Mengembangkan Agrowisata Petik Jeruk Desa Air Talas Digital Marketing And Product Packaging Training To Develop Orange Picking Agrotourism In Air Taro Village." *Community Engagement & Emergence Journal* 4: 66–72. <https://journal.yrpioku.com/index.php/ceej>.
- Astuti, Yuli, Widiyanti Kurnianingsih, and Lilis Dwi Farida. 2023. "Strategi Pengelolaan Kas Desa Agrowisata Dusun Bolu Kelurahan Margokaton Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman." *NGABDIMAS -Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(01): 46–56.
- Dewi Fadila et al. 2023. "Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Kesadaran Destinasi Agrowisata Di Sumatera Selatan Melalui Pemanfaatan Media Sosial." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 3(2): 240–45.
- Meiriyanti, Rita, Raully Sijabat, and Prianka Ratri Nastiti. 2023. "Pemanfaatan Digital Marketing Dalam Percepatan Rintisan Taman Agrowisata Di Desa Tamanrejo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal." *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(1): 5.

Nur'ainiza Sitorus, Intan, and Supsilani Supsilani. 2023. "Kolaborasi Pengembangan Wisata Alam Toga Raja Di Desa Partungko Naginjang, Kabupaten Samosir." *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia (JSAI)* 4(2): 217–32.

Reflis, Reflis, Ketut Sukiyono, and Netta Agusti. 2023. "Pengembangan Agrowisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Talang Sebaris Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma." *Suluh Abdi* 5(1): 14.

Tobirin, T., B. T. Harsanto, W. Wahyuningrat, and D. Indiahono. 2023. "Building Smart People in Overcoming Poverty in the Kendeng Mountain Area, Banyumas Regency." *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 1181(1).